

## **BABV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gereja sebagai masyarakat kerap kali memandang politik sebagai sesuatu yang negatif dikarenakan berbagai faktor, seperti politik hanya berdampak pada oknum-oknum yang berkepentingan didalamnya saja. Dalam hal ini gereja juga kurang memahami bahwa sebenarnya politik juga merupakan bagian dari persekutuan kehidupan bergereja. Pandangan yang keliru demikian membuat gereja tidak memaknai dengan baik bagaimana membangun persekutuan yang seharusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa poin mengenai politik Trinitarian yang diimplikasikan dalam kehidupan gereja secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Rantepasang. Dalam politik Trinitarian, Allah Tritunggal sendiri telah menjadi model bagaimana ketiga Pribadi yang Ilahi itu dapat membangun persekutuan dalam setiap karya-Nya. Persekutuan merupakan tugas dan panggilan gereja untuk membangun tubuh Kristus. Dalam hal ini, persekutuan hadir sebagai sarana untuk mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan gereja untuk hidup bersama dalam satu kesatuan.

Kasih dalam persekutuan membentuk adanya terjalinnya hubungan yang baik dalam kehidupan gereja. Kasih juga menjadi pegangan untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan pertikaian dalam perpecahan gereja. Setiap gereja perlu

menaruh kasih kepada sesama agar bisa menjalin hubungan yang baik pula. Gereja dapat membangun relasi atau hubungan yang baik melalui kehidupan yang dilandasi dengan kasih dalam kehidupan persekutuan. Kesehatan gereja dalam berjemaat akan menciptakan relasi dalam persekutuan yang juga sekaligus menghidupkan persekutuan dalam gereja.

Keterlibatan gereja dalam membangun relasi yang baik dengan sesamanya yang dilandasi dengan kasih, menjadi salah satu kunci kokohnya persekutuan. Setiap anggota gereja memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam setiap proses persekutuan bersama. Gereja perlu menanamkan kesadaran dalam diri masing-masing akan pentingnya keterlibatan dalam persekutuan.

Dalam persekutuan bersama di jemaat, keberadaan setiap gereja berada pada posisi atau kedudukan yang setara. Kesejajaran atau kesetaraan dalam kehidupan persekutuan akan membentuk sikap yang saling menghargai dalam kehidupan berjemaat. Setiap anggota gereja berada pada posisi yang sama dengan lainnya sebagai tubuh Kristus dan memiliki tanggung jawab yang sama pula untuk terus membangun tubuh Kristus itu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis bermaksud memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi lembaga, gereja, dan peneliti selanjutnya yaitu:

### 1. Bagi Lembaga

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa politik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sebagai gereja dan warga negara, olehnya dalam lembaga diperlukan peningkatan kesadaran akan pentingnya ilmu yang berkaitan dengan gereja dan politik. Cara berpikir yang baik dan benar mengenai politik dalam gereja tentu dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat ketika mahasiswa masuk ke jemaat dan membagikannya kepada anggota dalam jemaat itu.

### 2. Bagi Gereja

Gereja secara khusus dalam kehidupan berjemaat perlu melihat sistem politik sebagai suatu persekutuan. Penting untuk memperbaiki pandangan-pandangan keliru dalam jemaat seperti halnya bahwa hanya orang-orang tertentu yang dapat dilihat dalam persekutuan di jemaat. Persekutuan ialah tugas dan panggilan bersama untuk terus membangun tubuh Kristus. Karena itu disarankan bagi setiap anggota gereja di jemaat setempat untuk memaknai persekutuan dengan relasi yang baik dan dilandasi dengan kasih seperti yang diajarkan oleh Kristus.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya